

MENINGKATKAN MINAT SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN PKN MELALUI METODE PAIKEM PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI 0715 UJUNG BATU IV

Ayu Masithoh, S.Pd

Guru SD Negeri 0715 Ujung Batu IV Kabupaten Padang Lawas

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di VI SD Negeri 0715 Ujung Batu IV pada semester I tahun ajaran 2014/2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara, pengumpulan data melalui diskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dan refleksi dari tiap-tiap siklus dengan membandingkan proses pembelajaran kondisi awal dan siklus I, membandingkan proses pembelajaran siklus I dan siklus II, serta membandingkan proses pembelajaran kondisi awal dan kondisi akhir. Dan membandingkan hasil belajar kondisi awal dan siklus I, membandingkan hasil belajar siklus I dan siklus II serta membandingkan hasil belajar kondisi akhir. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini proses pembelajaran, siswa yang pasif dari kondisi awal ke siklus I terjadi penurunan yaitu dari 17 menjadi 10. Siswa yang aktif terjadi peningkatan dari 10 menjadi 19 dan siswa yang kurang memperhatikan terjadi penurunan yaitu dari 5 menjadi 3. Dari siklus I ke siklus II siswa yang pasif dari 10 menjadi 5, siswa yang aktif dari 19 menjadi 27 dan siswa yang kurang memperhatikan dari 3 menjadi 0. Kondisi awal ke kondisi kondisi akhir siswa yang pasif dari 17 menjadi 5, siswa yang aktif dari 10 menjadi 27 dan siswa yang kurang memperhatikan dari 5 menjadi 0. Sedangkan hasil belajar nilai terendah dari 25 menjadi 50, tertinggi dari 80 menjadi 85 dan nilai rata-rata dari 54,2 menjadi 66,2. Dengan membandingkan proses pembelajaran dan hasil belajar dari kondisi awal ke kondisi akhir maka dapat disimpulkan proses pembelajaran dengan model pembelajaran PAIKEM dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar sehingga tercapai ketuntasan minimal.

Kata kunci : paikem, keaktifan dan hasil belajar meningkat.

Pendahuluan

Sebagaimana lazimnya semua mata pelajaran, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki visi, misi, tujuan dan ruang lingkup isi. Visi mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah terwujudnya suatu mata pelajaran yang berfungsi sebagai sarana pembinaan watak bangsa (*national character building*) dan pemberdayaan warga Negara. Adapun misi

mata pelajaran ini adalah membentuk warga Negara yang baik, yakni warga Negara yang sanggup melaksanakan hak dan kewajibannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sesuai dengan UUD 1945. Aspek kompetensi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) menyangkut kemampuan akademik-keilmuan yang dikembangkan dari teori atau konsep politik, hukum dan moral. Dengan demikian, mata pelajaran pendidikan

kewarganegaraan merupakan bidang kajian multi disipliner.

Keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) meliputi keterampilan intelektual (*intelecutal skills*) dan ketrampilan berpartisipasi (*participatory skills*) dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Watak /karakter kewarganegaraan (*civic dispositions*) sesungguhnya merupakan dimensi yang paling substantif. Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan tidaklah mudah, masih banyak guru PKn yang dalam menyampaikan pelajaran mengutamakan aspek kognitif, pengetahuan-pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), selain itu masih banyak juga guru yang dalam mengajar menggunakan metode konvensional yaitu ceramah. Dengan metode ceramah dan pengutamaan aspek kognitif pelajaran berjalan searah, guru yang aktif sedangkan siswa pasif, materi-materi aspek kognitif yang disampaikan banyak yang bersifat verbal. Akibat dari kondisi ini pelajaran menjadi membosankan, tidak minat untuk mengikuti pelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri 0715 Ujung Batu IV pada semester I Tahun ajaran 2014/2015. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa –siswi kelas VI SD Negeri 0715 Ujung Batu IV yang berjumlah 32.

Dengan penerapan model pembelajaran PAIKEM peneliti berharap kelas VI pada semester ganjil dapat meningkat hasil belajarnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran selama ini guru lebih banyak menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, sehingga siswa lebih banyak sebagai pendengar kalau di selingi pertanyaan siswa tidak dapat menjawab, kalau di beri kesempatan bertanya hanya sekitar 5 siswa yang

bertanya dan lainnya tidak bertanya karena tidak tahu apa yang akan ditanyakan. Ketidak mampuan mengajukan pertanyaan di kelas VI berdasarkan pengamatan teman sejawat dan juga pertanyaan dari peneliti untuk siswa yang harus di jawab, secara jujur ternyata siswa belum / tidak membaca materi yang akan diberikan dan juga kalau ada tugas banyak yang mengerjakan di kelas / sekolah, itupun nyontek temannya yang sudah mengerjakan.

Kondisi riil yang peneliti temukan di kelas VI SD Negeri 0715 Ujung Batu IV, setiap kali mengawali pembelajaran dan selama proses pembelajaran siswa yang dapat menjawab pertanyaan materi baru (Pretest) dan mengerjakan tugas dengan baik hanya sekitar 5 dari 32 anak atau 15,61%, rendahnya minat baca mengerjakan tugas sangat memprihatinkan dan peneliti menyimpulkan permasalahan tersebut mendesak untuk diantisipasi.

Permasalahan yang muncul di kelas VI yang dapat peneliti lihat dari hasil ulangan harian maupun nilai tugas belum memenuhi KKM baik mata pelajaran PKn maupun mata pelajaran lain seperti IPS terpadu dan Bahasa Indonesia berdasarkan laporan/pembicaraan guru mapel yang bersangkutan.

Permasalahan lain yang peneliti temukan kelas VI kedisiplinannya masih sangat kurang, hal ini dapat dilihat dari daftar kehadiran, hampir setiap hari ada saja siswa yang tidak berangkat tanpa alasan / tanpa surat. Kalau ada surat satu atau dua alasannya masih mengindikasikan kurang disiplin, yaitu di ajak orang tua waktu jam-jam sekolah. Dilihat dari hasil belajar nilai semester ganjil dapat tuntas karena diadakan remidi dan nilai rata-rata ulangan harian kondisi awal semester genap 54,2 Dengan menggunakan model pembelajaran paikem diharapkan nilai rata-rata dapat mencapai 69.

Dalam penelitian ini peneliti dalam kondisi awal menerapkan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah yang monoton mengganti dengan model pembelajaran paikem *Index Card Match* (Mencari jodoh kartu tanya jawab) pada siklus pertama begitu pula pada siklus kedua.

Pembahasan dan Hasil

Hasil belajar kelas VI semester ganjil th 2014/2015 dari siswa 32 yang mencapai KKM hanya 14 atau 43%. Dalam awal proses pembelajaran siswa pasif kurang berminat hal itu ditandai dengan pertanyaan yang diajukan siswa yang dapat menjawab hanya 15 dari 32 siswa dan hasil quisioner tentang minat 38% dari jumlah siswa 32 yaitu 12 siswa. RPP dibuat dengan model pembelajaran PAIKEM dengan tujuan siswa aktif dan tertarik sehingga minat meningkat. Dalam model PAIKEM siklus 1 peneliti memilih *Index Card Match* (mencari jodoh kartu tanya jawab). Dalam pelaksanaan tindakan langkahkah-langkah penerapannya sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan kartu/kertas sejumlah siswa yang sudah berisi pertanyaan dan jawaban.
- b. Guru membagi kertas/kartu kepada setiap siswa yang sudah berisi pertanyaan dan yang lain berisi jawaban yang berhubungan dengan kompetensi dasar.
- c. Siswa disuruh membaca mempelajari pertanyaan-pertanyaan tersebut dan diminta mencari kartu pasangan jawabannya.
- d. Siswa yang sudah menemukan pasangan kartu duduk berdampingan.
- e. Setelah semua siswa menemukan pasangan kartunya secara bergiliran mempresentasikan didepan kelas.
- f. Siswa lain mendengarkan dan memberi tanggapan hasil temuan yang dipresentasikan

g. Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi dan tindak lanjut.

Dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM (*Index Card Match*) hasil pembelajaran terjadi peningkatan dari kondisi awal yang mencapai KKM 10 siswa atau 31% menjadi 20 siswa atau 62%. Pada awalnya siswa belum kelihatan adanya peningkatan atau ketertarikan tapai setelah dibagikan kertas/kartu siswa mulai tertarik begitu selanjutnya setelah mendapat tugas untuk menulis pertanyaan dan kartu dibagikan dan mencari jawaban dari pertanyaan yang didapat kemudian siswa yang sudah menemukan jawaban berlomba tunjuk jari untuk memberikan jawaban dan yang belum menemukan jawaban terlihat aktif mencari jawaban. Dari kegiatan pembelajaran dengan model paikem *everyone is a teacher here* siswa yang aktif mencapai 22 atau 62% dibandingkan dengan kondisi awal terjadi peningkatan 8 siswa atau 22%. Dalam refleksi peneliti dan teman sejawat menyimpulkan hasil pengamatannya selama kegiatan belajar mengajar siswa terjadi peningkatan aktifitas dan hasil belajar dibandingkan dengan kondisi awal.

Dalam perencanaan tindakan siklus 2 ini peneliti dalam pembuatan RPP menggunakan model pembelajaran PAIKEM yang lain yaitu *Index Card Match* (Mencari jodoh kartu tanya jawab). Guru masuk kelas mengucapkan salam mengabsen anak menanyakan kesehatan siswa dan juga tentang kebersihan. Kemudian menyampakain SK, KD, Indikator serta tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat dicapai melalui model paikem index card match dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Guru menyiapkan kartu sejumlah siswa yang sudah berisi pertanyaan dan jawaban yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran.
- b. Kartu/kertas dikocok kemudian dibagikan kepada setiap siswa secara acak.

- c. Siswa diberitahu kartu yang didapat ada yang berjud pertanyaan ada yang jawaban.
- d. Siswa disuruh mencari pasangan (pertanyaan dengan jawabannya), setelah menemukan pasangan mereka disuruh duduk berdekatan
- e. Setelah siswa semua menemukan pasangannya disuruh membacaknya secara bergantian pertanyaan dan jawaban sampai pasangan terakhir.
- f. Akhir proses diklarifikasi dan disimpulkan dan tindak lanjut.

Hasil belajar siklus 2 terjadi peningkatan dari siklus 1, dalam siklus 1 siswa yang mendapat nilai mencapai KKM ada 20 atau 57% dan dalam siklus 2 yang mendapat nilai diatas KKM mencapai 31 atau 88%. Dalam proses pembelajaran siklus 2 penerapan model paikem index card match terjadi peningkatan lagi keaktifan siswa dari 22 atau 62% menjadi 32 atau 91%.

Melalui model pembelajaran PAIKEM *INDEX CARD MATCH* (Mencari jodoh kartu tanya jawab) dapat meningkatkan dari kondisi awal ke kondisi akhir terdapat peningkatan hasil belajar dari rata-rata 54,2 menjadi 66,2 meningkat sebesar 22.%. Dari kondisi awal ke ke kondisi akhir terdapat peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran PKN dari 15 menjadi 29 atau 43 %.

Kesimpulan

Dari urutan tindakan dalam penelitian ini dan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran PAIKEM *Index Card Match* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkatkan hasil belajar dari rata-rata 54,2 menjadi 66,2, meningkat sebesar 22 %. Dari kondisi awal ke kondisi akhir terdapat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan dari 10 siswa menjadi 27 siswa atau dari 31 % menjadi 84 %.

Dari kegiatan penelitian yang telah kami lakukan ada beberapa rekomendasi yang dapat kami sampaikan dan untuk diterapkan. Bagi guru hendaknya mencari inovasi untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran. Guru harus selalu berusaha meningkatkan profesionalismenya dengan mengadakan penelitian guna peningkatan mutu pembelajaran. Dari kegiatan yang sudah kami laksanakan perlu disampaikan saran-saran:

1. Kepada siswa untuk meningkatkan minat belajar
2. Kepada guru untuk mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan.

Saran

Dari kegiatan yang sudah kami laksanakan perlu disampaikan saran-saran:

1. Kepada siswa untuk meningkatkan minat belajar
2. Kepada guru untuk mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan.

Daftar Pustaka

- Ahmadi Abu 1985. *Tehnik Belajar yang tepat*. Jakarta : Mutiara Permata Widya
- Dirjen Dikdasmen 1996, *Buku Panduan Pemasarakatan Buku dan Minat Baca*
- Hernowo 2005, *Menjadi guru yang mau dan mampu mengajar secara menyenangkan*. Bandung : PT. Mizan Media Utama.

Semiawan, Conny Cs,1992. *Pendekatan Ketrampilan Proses*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.

Soegondo P. 1982. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineko Cipta

Supriyono Agus 2009, *Cooperative Learning,Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Surabaya; Pustaka Pelajar